

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Pergeseran Pola Tanam Masyarakat Dayak Panu di Kecamatan Parindu Sanggau Tahun 1998-2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1). kehidupan masyarakat Dayak Panu. 2). pola tanam masyarakat Dayak Panu. 3) pergeseran pola tanam masyarakat Dayak Panu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Dayak Panu, IKIP-PGRI Pontianak dan peneliti sejarah lokal Kalimantan Barat.

Peneliti ini menggunakan metode sejarah, ditulis dengan deskriptif analitis. Tahap penelitian meliputi; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa wawancara dengan masyarakat Dayak Panu dan sumber sekunder berupa buku, arsip dan jurnal.

Desa Maju Karya terdiri dari 3 kampung yaitu Sebotuh, Perontas, Sedowai dan terletak di Kecamatan Parindu Kabupaten. Lahan hutan di Desa Maju Karya berupa tembawang yang hingga saat ini ditetapkan menjadi hutan lindung. Lahan pertanian dan lahan kering yang ada pada umumnya telah digunakan untuk perkebunan kelapa sawit plasma dan inti, ladang atau huma dan kebun karet rakyat. Lahan basah (*lobak*) digunakan untuk pertanian sawah, namun masih sedikit sekali yang bersifat sawah menetap.

Hukum adat dipertahankan oleh kepala adat dan masyarakat Dayak Panu. Hukum adat yang ada di Desa Maju Karya yaitu : polangkah dulang, kayu nimpajalan, jalan raya, jalan mandi, nimp rumah, mancang ladang atau *minu* ladang, aturan adat mancang manyan'k (*le miga*), rumah pulao atau kuburan *nginyak poyanyik kubur*, rusak *pengaren* merusak kuburan, *bolobar*. Ritual adat terkait dengan pertanian di Desa Maju Karya yaitu *boboret*, *bobibu*, *mbae balai*, *mibu podi bai bosi*. Mitos perladangan masyarakat Dayak Panu merupakan representasi dari sistem kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan alam.

Kegiatan perladangan tetap dipraktikkan oleh hampir semua penduduk masyarakat Dayak Panu sebagai mata pencarian utama untuk menopang kebutuhan mereka akan beras dan bahan konsumsi lainnya. Bekas ladang, setelah panen selesai biasanya ditanami karet atau sawit. Sebelum dilakukan kegiatan membuka lahan (*minu*), terlebih dahulu dilakukan kegiatan pemilihan area yang akan dijadikan ladang yang bertujuan agar lahan yang dipilih ini cocok, sehingga dapat memberikan hasil panen yang berlimpah.

Pergeseran yang dialami oleh masyarakat Dayak Panu yaitu dari pola perladangan ke pola perkebunan (karet dan sawit). Terjadinya pergeseran pola tanam masyarakat Dayak Panu dikarenakan adanya faktor ekonomi yang melemah, turunnya harga karet, pendapatan sebelumnya minim dan rasa ingin punya penghasilan yang lebih baik dari sebelumnya.